

**HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KB SUNTIK DENGAN KEJADIAN  
AMENORRHEA PADA AKSEPTOR KB SUNTIK  
DEPO PROGESTIN DI BPS SITI UTAMI  
SRUWUHREJO PURWOREJO  
TAHUN 2010**

**Dwi Aprilia Ningtyas<sup>1</sup>, Suesti<sup>2</sup>, Tri Wahyuning<sup>3</sup>**

**Abstract :** Contraception type that is which is is many applied to be the existing is family planning of type Depo Progestin, contraceptive rate stayed is [at] least 14 weeks. Sigh of acceptor family planning injected Depo Progestin for example was didn't get again menstruates three months after first injection( Amenorrhea), this thing will affect at dread of patient thinking family planning to fail. There are here any the relation of usage stripper family planning of Depo Progestin with case of amenorrhea in Midwife Practice Private sector of Siti Utami Sruwuhrejo village Sub District Purworejo Regency the year 2010. The goal research is Know the relation of usage stripper of contraception Depo Progestin with case Amenorrhea at acceptor family planning of Depo Progestin in midwife practice private sector of Siti Utami in Sruwuhrejo Purworejo.. The Conclusion is the long of using family planning of Depo Progestin have related to significant with the case of amenorrhea of the mans family planning of Depo Progestin in Midwife Practice Private sector of Siti Utami Sruwuhrejo Purworejo the year 2010.

**Keyword : Family Planning of depo progestin, amenorrhea**

## **PENDAHULUAN**

Masalah kependudukan di Indonesia yang utama adalah jumlah penduduk yang begitu besar dengan laju pertumbuhan penduduk 1,3 % tiap tahunnya, dan harus diturunkan menjadi 1,14 % per tahun, sehingga pada tahun 2015 Indonesia akan mengalami kenaikan jumlah penduduk hingga 251,5% (Budiman, 2009). Upaya pemerintah yaitu pemerintah menerapkan Program Keluarga Berencana Nasional yang merupakan salah satu usaha penanggulangan masalah kependudukan guna mewujudkan salah satu tujuan dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu mewujudkan Keluarga Berkualitas (BKKBN, 2003). Program pemerintah yang diberikan oleh

masyarakat secara langsung adalah memberikan promosi kesehatan terkait tentang efek samping dari masing-masing alat kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan, termasuk alat kontrasepsi KB suntik Depo Progestin yang memiliki efek terbesar yaitu gangguan haid (BKKBN, 2003). Program KB yang digagas sejak tahun 1970-an dinilai telah terbukti berhasil menekan laju pertumbuhan penduduk dan tingkat kelahiran. Pada periode 1980-1990 laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,98 %, tetapi pada periode 1999-2000 telah mencapai 1,49 %, meskipun sudah tampak turun, namun hal itu masih jauh dari sukses

---

<sup>1</sup>Mahasiswi Program Studi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Data Kependudukan dan Keluarga Berencana Indonesia menyebutkan bahwa KB suntik menduduki urutan tertinggi 35,2 %, pil KB hanya 28,1 %, IUD 18,8 %, implant 14,2 %, dan sterilisasi 5,5 % dalam pemilihan metode kontrasepsi efektif terpadu karena selain mudah, KB suntik juga mempunyai tingkat kegagalan sangat rendah.

Jenis kontrasepsi yang banyak digunakan saat ini adalah KB suntik jenis Depo Progestin yang berisi progesteron, kadar kontraseptif bertahan paling sedikit 14 minggu (Speroff Leon. Dkk, 2005 : 183). Penggunaan alat kontrasepsi suntik selain terdapat banyak keuntungan diantaranya sangat efektif, tidak berpengaruh terhadap hubungan suami isteri, memberi perlindungan terhadap radang panggul, tetapi juga ada dampak kerugiannya, salah satu kerugiannya adalah keterlambatan pengembalian kesuburan setelah berhenti menggunakan KB suntik, yaitu membutuhkan waktu antara 6 bulan bahkan sampai 1 tahun untuk bisa kembali subur (Joewono, BKKBN, 2003 : 30-49). Karena hormon KB suntik menghalangi ovulasi dengan menekan pembentukan Luteinizing Hormon (LH) dan Follicle Stimulating Hormon (FSH). Ellison (2002 : 52-60) mengemukakan bahwa penekanan ovarium yang berkelanjutan akan membentuk suatu pola aksis hipotalamus, hipofisis dan ovarium yang dapat mempengaruhi fertilitas. Pada akhir-akhir ini banyak keluhan akseptor KB suntik Depo Progestin antara lain adalah keluhan akibat tidak mendapatkan lagi menstruasi tiga bulan setelah penyuntikan pertama. Data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan Program KB Nasional di Propinsi Jawa Tengah sampai dengan Desember 2008 jumlah peserta Keluarga Berencana baru sebesar 555.124 akseptor, dengan rincian penggunaan kontrasepsi IUD 16.000 orang (2,99%), MOW 13.165 orang (2,30%), MOP 1.678 orang (0,33%), Kondom 16.500 orang (2,86%), Implant 30.976 orang (5,45%), suntik 400.213 orang

(92,76%) dan pil 103.245 (19,29%) (www.bkkbn.co.id).

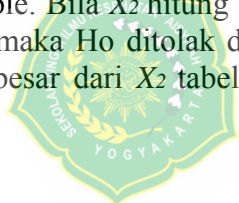
Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kab. Purworejo Th 2007, PUS 255.243, Peserta KB aktif 198.903 (77,93%), dengan uraian kontrasepsi sbb : KB suntik 122.346 (61,5%), Pil 32.411 (16,5), MOP/ MOW 19.903 (9,5%), IUD 11.551 (5,8%), Implan 13.537 (6,8%), Kondom 156 (0,1%).

Studi pendahuluan dilakukan di BPS Siti Utami di Sruwuhrejo Purworejo, karena di BPS ini banyak responden yang menggunakan alat kontrasepsi, terutama KB suntik Depo Progestin dan yang mengalami kejadian amenorrhea cukup tinggi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17-18 Oktober 2009 di BPS Siti Utami di Sruwuhrejo Purworejo didapatkan 2 orang (50,68%) akseptor yang mengalami spotting, 3 orang (60,98%) yang mengalami kenaikan berat badan, dan 10 orang (90,54%) yang mengalami kejadian amenorrhea.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *non eksperimental korelasi* dengan menggunakan jenis survey analitik karena pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan adanya hubungan lama pemakaian KB suntik Depo Progestin dengan kejadian amenorrhea pada akseptor KB suntik Depo Progestin. Pendekatan waktu pada penelitian ini secara *cross sectional*, yaitu peneliti melakukan observasi pada saat yang sama, artinya tiap subyek hanya pada saat pemeriksaan. Tujuan metode ini agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relatif cepat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lama pemakaian KB suntik Depo Progestin. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian amenorrhea. Variabel Pengganggu : usia, hormonal, pengaruh obat-obatan, stress. *Usia* dikendalikan dengan memilih responden dengan usia 20-35 tahun, karena pada usia

ini masih merupakan kategori usia reproduktif. *Hormonal* Dikendalikan dengan memilih responden akseptor KB suntik Depo Progestin saja yang tidak terdiagnosa menderita riwayat kan Dikendalikan dengan memilih akseptor yang tidak mengalami stress. *Pengaruh obat-obatan* dikendalikan dengan orang yang sehat (tidak sakit) dan tidak sedang mengkonsumsi obat-obatan hormonal untuk terapi penyembuhan yang mempunyai efek terjadinya kejadian amenorrhea. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu akseptor KB suntik Depo Progestin. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Metode/teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti pada saat melakukan wawancara dengan responden. Tehnik analisis yang dipakai dengan uji statistic chi square. Data diolah secara komputerisasi menggunakan SPSS for Windows Release 16.0 dengan taraf kesalahan 5%. Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, harga *chi square* hitung dibandingkan dengan *chi square* table. Bila  $X^2$  hitung lebih kecil dari  $X^2$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan jika  $X^2$  hitung lebih besar dari  $X^2$  tabel maka  $H_0$  diterima.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di BPS Siti Utami Sruwuhrejo Purworejo, BPS Siti Utami ini mempunyai kapasitas satu ruang pelayanan umum meliputi pemeriksaan ibu hamil, ibu nifas, imunisasi, keluarga berencana dan 2 ruang bersalin. Pelayanan umum yang meliputi pemeriksaan ibu hamil, imunisasi dan keluarga berencana sudah berjalan sesuai dengan standar, jumlah akseptor KB suntik Depo Progestin yang berkunjung selama 1 bulan adalah 90-100 akseptor. Pada saat pemberian pelayanan KB bidan sudah memberikan konseling secara menyeluruh tentang efek samping yang ditimbulkan

dari alat kontrasepsi. Analisis univariat hubungan pemakaian KB suntik Depo Progestin dengan kejadian amenorrhea adalah sebagai berikut :

### a. Umur Akseptor KB Suntik Depo Progestin

Umur ibu akseptor KB suntik Depo Progestin di BPS Siti Utami Sruwuhrejo Purworejo, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut ini :

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Umur Akseptor KB Suntik Depo Progestin di BPS Siti Utami Sruwuhrejo Purworejo Tahun 2010

No	Umur	f	%
1.	Usia Reproduksi (20-35 tahun)	76	77,6
2.	Usia Reproduksi (> 35 tahun)	22	22,4
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 4.1. diketahui bahwa umur akseptor KB Suntik Depo Progestin paling banyak yaitu pada usia reproduksi 20-35 tahun sebanyak 76 orang (77,6%) dan yang berusia reproduksi (> 35 tahun) sebanyak 22 orang (22,4%).

b. Tingkat Pendidikan Akseptor KB Suntik Depo Progestin

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Pendidikan Akseptor KB Suntik Depo Progestin di BPS Siti Utami Sruwuhrejo Purworejo Tahun 2010

N	Pendidikan	F	%
o.			
1.	SD	31	31,6
2.	SLTP	30	30,6
3.	SLTA	33	33,7
4.	D1	1	1,0
5.	S1	3	3,1
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 4.2. diketahui bahwa pendidikan akseptor KB Suntik Depo Progestin sebagian besar yaitu pada pendidikan slta sebanyak 33 orang (33,7%) dan paling sedikit pendidikan Diploma 1 sebanyak 1 orang (1,0%).

c. Pendapatan Akseptor KB Suntik Depo Progestin

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Pendapatan Akseptor KB Suntik Depo Progestin di BPS Siti Utami Sruwuhrejo Purworejo Tahun 2010

N	Pendapatan	f	%
o.			
1.	< Rp. 500.000	86	87,8
2.	Rp. 500.000 –	10	10,2
3.	1.000.000	2	2,0
	> Rp. 1.000.000		
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui pendapatan akseptor KB Suntik Depo Progestin sebagian besar < Rp. 500.000 sebanyak 86 orang (87,8%) dan yang paling sedikit pendapatan > Rp. 1.000.000 sebanyak 2 orang (2,0%).

d. Lama Pemakaian KB Suntik Depo Progestin

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian KB Suntik Depo Progestin di BPS Siti Utami Sruwuhrejo Purworejo Tahun 2010

No	Lama Pemakaian KB Suntik Depo Progestin	F	%
1.	< 6 bulan – 6	24	24,5
2.	bulan	15	15,3
3.	> 6 bulan – 1	59	60,2
	tahun		
	> 1 tahun		
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 4.4. diketahui bahwa pemakaian akseptor KB Suntik Depo Progestin sebagian besar > 1 tahun sebanyak 59 orang (60,2 %) dan yang paling sedikit adalah > 6 bulan – 1 tahun sebanyak 15 orang (15,3 %).

e. Kejadian Amenorrhea

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Kejadian Amenorrhea dalam Lama Pemakaian KB Suntik Depo Progestin di BPS Siti Utami Sruwuhrejo Purworejo Tahun 2010

N	Kejadian Amenorrhea	f	%
o.			
1.	Tidak	35	35,7
2.	Amenorrhea	63	64,3
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa kejadian Amenorrhea karena penggunaan KB Suntik Depo Progestin sebagian besar terjadi amenorrhea sebanyak 63 orang (64,3%) dan yang yang tidak terjadi amenorrhea sebanyak 35 orang (35,7%).

Kejadian Amenorrhea Lama Pemakaian KB Suntik Depo Progestin	Amenorrhea				Total	
	Tidak		Ya		Jml	%
	f	%	f	%		
1. < 6 – 6 bln	23	95,8	1	4,2	24	100
2. > 6 bln – 1 thn	8	53,3	7	46,7	15	100
3. > 1 tahun	4	6,8	55	93,2	59	100
Jumlah	35	35,7	63	64,3	98	100

$$\chi^2 = 61,324 \quad p \text{ value} = 0,000$$

Berdasarkan tabel 4.6. diketahui bahwa ibu yang menggunakan KB suntik Depo Progestin selama < 6 – 6 bulan sebagian besar yang mengalami amenorrhea sebanyak 1 akseptor (4,2%) dan yang tidak mengalami sebanyak 23 akseptor (95,8%). Ibu yang menggunakan KB suntik Depo Progestin selama >6 bln – 1 tahun sebagian besar mengalami amenorrhea sebanyak 7 akseptor (46,7%) dan yang tidak mengalami amenorrhea sebanyak 8 akseptor (53,3%). Ibu yang menggunakan KB suntik Depo Progestin selama > 1 tahun sebagian besar mengalami amenorrhea sebanyak 55 akseptor (93,2%) dan yang tidak mengalami amenorrhea mengalami 4 akseptor (6,8%)

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi square di dapatkan hasil nilai chi square hitung 61,324 > chi square tabel 5,9915 dan  $p \text{ value } 0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan positif antara lama pemakaian KB suntik Depo Progestin dengan kejadian amenorrhea di BPS Siti Utami Sruwuhrejo Purworejo tahun 2010.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan lama pemakaian KB suntik Depo Progestin dengan kejadian amenorrhea pada akseptor KB suntik Depo Progestin di BPS Siti Utami Purworejo. Responden yang diambil sebagai sampel adalah akseptor KB suntik Depo Progestin di BPS Siti Utami semua akseptor dengan jumlah responden 98 orang.

Tabel 4.4  
**Lama pemakaian KB suntik Depo Progestin**

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa lama pemakaian KB suntik Depo Progestin yang paling sedikit adalah > 6 bulan – 6 bulan sebanyak 15 akseptor (15,3%) yang terdiri dari akseptor baru 3 orang dan akseptor lama 12 orang dan lama pemakaian KB suntik Depo Progestin yang <6 bulan – 6 bulan sebanyak 24 akseptor (24,5%). Sedangkan lama pemakaian KB suntik Depo Progestin yang > 1 tahun yang paling banyak sebanyak 59 akseptor (60,2%) yang terdiri dari akseptor lama dengan cakupan 56 akseptor sudah memakai KB suntik Depo Progestin ini selama 3 tahun dan 3 akseptor yang sudah memakai akseptor KB suntik Depo Progestin selama 1,5 tahun.

Tabel 4.5  
**Kejadian Amenorrhea**

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa kejadian amenorrhea karena pemakaian KB suntik Depo Progestin sebagian besar terjadi amenorrhea sebanyak 63 akseptor (64,3 %) dan yang tidak mengalami amenorrhea sebanyak 35 akseptor (35,7 %). Sebagian besar penggunaan KB

hormonal mengakibatkan gangguan siklus menstruasi terutama kejadian amenorrhea ini. Pemberian KB suntik Depo Progestin ini mempengaruhi kerja dan keseimbangan hormon yang berada di dalam tubuh yaitu FSH dan LH. Hanafi Hartanto (2003) menjelaskan mekanisme kerja kontrasepsi suntik dalam dua bagian, yaitu primer dan sekunder. Mekanisme primer adalah mencegah ovulasi. Pada mekanisme ini, kadar FSH dan LH menurun dan tidak terjadi sentakan LH. Respons kelenjar hipofise terhadap gonadotropin-releasing hormon eksogenous tidak berubah, sehingga memberi kesan proses terjadi di hipotalamus dari pada di hipofiseran tersebut merupakan hormon sistesis progesteronairan tersebut merupakan hormon sistesis progesteron. Suntikan Depo progestin mengandung hormon Gonadotropin sehingga pelepasan folikel dicegah Cairan tersebut merupakan hormon sistesis progesteron

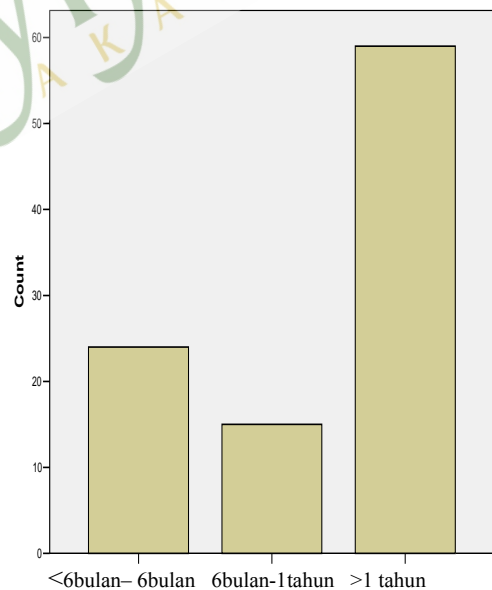
Tabel 4.6

**Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik Depo Progestin Dengan Kejadian Amenorrhea**

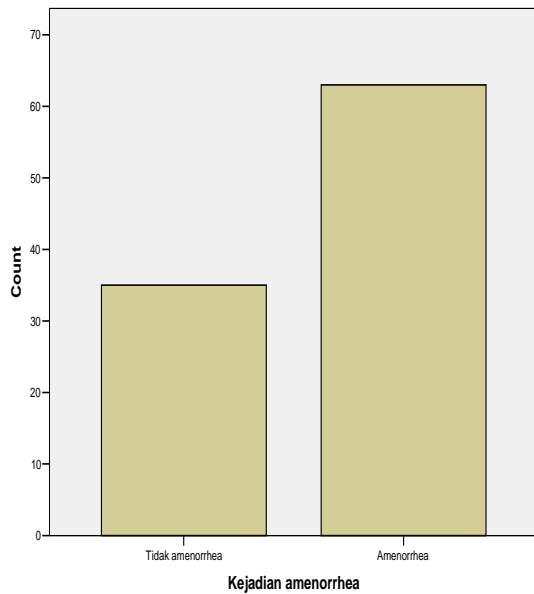
Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa ibu yang memakai KB suntik Depo Progestin <6 bulan – 6 bulan tidak amenorrhea sebanyak 23, dan yang amenorrhea sebanyak 1. Akseptor yang memakai KB suntik Depo Progestin >6 bulan – 1 tahun yang tidak amenorrhea sebanyak 8 dan yang mengalami amenorrhea sebanyak 7. Ibu yang memakai KB suntik Depo Progestin yang > 1 tahun mengalami amenorrhea sebanyak 55 dan yang tidak mengalami amenorrhea sebanyak 4. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian KB suntik Depo Progestin dengan kejadian amenorrhea. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi square didapatkan hasil chi square hitung 61,324 > chi square tabel 5,9915 dan p value 0,000 < 0,05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil analisis uji statistic dengan nilai  $X^2 = 61,324$  ini didapatkan koefisien kontingensi pada

interval 0,620 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan 2 variabel dalam penelitian ini termasuk dalam kategori kuat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain oleh Watik Lestari (2007) tentang hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan kejadian Amenorrhea Sekunder pada akseptor KB suntik DMPA di BPS Ruswati Jatipurno Wonogiri tahun 2007. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lama pemakaian KB suntik DMPA berhubungan secara signifikan dengan kejadian amenorrhea sekunder. Dari hasil analisis dengan uji chi square diperoleh nilai  $X^2$  sebesar 8,950 dengan probabilitas 0,011. oleh karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lama pemakaian KB suntik DMPA ini berhubungan cukup erat dengan kejadian amenorrhea sekunder.

GRAPH



**Lama Pemakaian KB Suntik Depo Progestin**



**Kejadian Amenorrhea**

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan :

1. Sebagian besar responden (75,5%) telah menggunakan KB suntik Depo Progestin yang termasuk dalam kategori lama (>1 tahun).
2. Responden yang mengalami kejadian amenorrhea (64,3%) lebih banyak daripada yang tidak mengalami amenorrhea (35,7%) akibat menggunakan KB suntik Depo Progestin.
3. Lama pemakaian KB suntik Depo Progestin berhubungan secara signifikan dengan kejadian amenorrhea pada akseptor KB suntik Depo Progestin di BPS Siti Utami Sruwuhrejo Purworejo. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi square didapatkan hasil chi square hitung 61,324 > chi square tabel 5,9915 dan p value 0,000 < 0,05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil analisis uji statistic dengan nilai  $X^2 = 61,324$  didapatkan koefisien kontingensi pada interval 0,620 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan 2 variabel dalam

penelitian ini termasuk dalam kategori kuat.

### Saran :

1. Bagi Profesi Bidan  
Diharapkan dapat meningkatkan pemberian konseling pada akseptor KB suntik Depo Progestin mengenai kelebihan, kekurangan, komplikasi serta efek samping KB suntik Depo Progestin terutama tentang kejadian amenorrhea.
2. Bagi Akseptor KB Suntik Depo Progestin  
Diharapkan akseptor memperoleh informasi mengenai keuntungan kerugian serta efek samping KB suntik Depo Progestin sehingga akseptor dapat lebih memahami efek samping Depo progestin khususnya kejadian amenorrhea.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan wawancara lebih mendalam terhadap responden sehingga penelitian yang akan datang lebih baik dari penelitian ini dan diharapkan dapat mendukung dari judul penelitian yang lain.
4. Petugas PLKB  
Diharapkan dapat memberikan KIE kepada akseptor KB suntik Depo Progestin ditekankan mengenai efek samping KB suntik Depo Progestin khususnya kejadian amenorrhea.

### DAFTAR PUSTAKA

- Albar. 2001. *Kontrasepsi Hormonal Suntikan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta : 46.
- Amelia, Meri. 2008. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Terjadi Kehamilan Setelah Pemakaian Kontrasepsi Suntik KB*. Karya Tulis Ilmiah. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta : 1-4.
- Astuti, Dewi. 2003. *Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA Dengan Kejadian Spotting*. Karya

- Tulis Ilmiah*. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta : 20-45.
- Astuti, Eryani Puji. 2006. *Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA Dengan Kejadian Amenorrhea Sekunder*. Karya Tulis Ilmiah. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta : 30.
- Baziad, Ali. 2002. *Kontrasepsi Suntik*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta : 10-17.
- Budiman, A., 2007. *Program KB Nasional*. [www.bkkbn.co.id](http://www.bkkbn.co.id). (diakses tanggal 4 April 2009).
- Chandra, M. 2007. *Haid Tidak Datang Karena Pengaruh KB Suntik*. [www.pikiran-rakyat.ac.id](http://www.pikiran-rakyat.ac.id) (diakses tanggal 5 April 2009).
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2001. *Pelayanan Kontrasepsi KB suntik* : Jakarta : 24-26.
- Ellison. 2002. *Human ovarian function and reproductive ecology : new hypotheses*, American Anthropologist. Amerika : 52-60.
- Hartanto, H. 2004. *KB dan Kontrasepsi*. Cetakan Ketiga : Bandung : 5-7.
- Hartanto, H. 2003. *KB dan Mekanisme Hormon di Dalam Tubuh Manusia*. Cetakan Kedua : Bandung : 20-24.
- Joewono, T.H., 2004. *Buku Acuan Nasional KB*. URC-POGI-DEPKES-BKKBN-JHPiEGO : Jakarta.
- Kaplan, H.I., dan Sadock, B.J., 2002. *Sinopsis Psikiatri*. Edisi 7. Jilid II. Alih Bahasa Widjaya Kusuma. Binarupa Aksara : Jakarta : 3-10
- Leon, Speroff, dkk. 2005. *The Clinic Method of Contraception* : New Zealand : 183.
- Lestari, Watik. 2007. *Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA Dengan Kejadian Amenorrhea Sekunder Pada Akseptor KB Suntik DMPA*. Karya Tulis Ilmiah. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta : 45-50.
- Manuaba. 2000. *Pengertian Kontrasepsi* : Jakarta : 56.
- Notoatmodjo, S. 2000. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta : 15-22.
- Nurizawati, Titik. 2008. *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Akseptor KB Suntik DMPA Yang Mengalami Amenorrhea*. Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta : 11-15
- Prawirohardjo, Sarwono. 2005. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono : Jakarta : 35-47.
- Saifuddin, A.B., dan Affandi, B., 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Edisi satu. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta : 70.
- Stuart, G.W., dan Sandro, J.S., 2001. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi Ketiga. Buku Kedokteran EGC : Jakarta : 100-103.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung : 1-4.
- Sundquist. 2000 : 71-78. *Teknologi Kontrasepsi* : Jakarta : 33-35.
- World Health Organization. 2007. *Responses of the women in contraception in the world* : Amerika Serikat.